

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif observatif. Di dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi tentang kemampuan orang tua dalam penanganan *temper tantrum* pada anak pra sekolah setelah diberikan konseling yang meliputi mampu untuk memahami dan mengerti tantrum yang terjadi pada anak, serta mampu menangani anak ketika tantrum.

#### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah responden yang merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek pada studi kasus ini adalah orang tua (ayah atau ibu) dari anak usia prasekolah di Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebanyak 2 orang dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

##### 1.2.1 Kriteria Inklusi

1. Salah satu perwakilan orang tua (Ayah atau Ibu) yang memiliki anak berusia prasekolah (3-6 tahun) yang mempunyai kecenderungan *temper tantrum*.
2. Orang tua yang belum mengerti tentang penanganan *temper tantrum* pada anak pra sekolah.
3. Orang tua yang bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi *informed consent*.
4. Orang tua yang tinggal di Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Pada 6 Maret 2022 sampai 6 April 2022.

### **3.4 Fokus Studi**

Kemampuan orang tua dalam penanganan *temper tantrum* pada anak pra sekolah setelah diberikan konseling di Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).



Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen Penelitian	Skoring
1.	Kemampuan orang tua	Pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua dalam menangani <i>temper tantrum</i> pada anaknya meliputi pengertian, penyebab, ciri-ciri, strategi mengatasi, hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan cara pencegahan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan orang tua:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian <i>temper tantrum</i>.</li> <li>b. Penyebab <i>temper tantrum</i>.</li> <li>c. Ciri-ciri anak yang mengalami <i>temper tantrum</i> berdasarkan usia</li> <li>d. Strategi mengatasi anak dengan <i>temper tantrum</i>.</li> <li>e. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat <i>temper tantrum</i> terjadi.</li> </ol> </li> <li>e. Cara mencegah <i>temper tantrum</i> pada anak.</li> <li>2. Sikap orang tua               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima.</li> <li>b. Merespon.</li> <li>c. Menilai.</li> <li>d. Mengelola.</li> <li>e. Menghayati.</li> </ol> </li> <li>3. Tindakan orang tua               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memindahkan anak.</li> <li>b. Menjauhkan</li> </ol> </li> </ol>	Lembar kuesioner dan lembar observasi	<p>Lembar kuesioner</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan orang tua           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Benar: 1</li> <li>b. Salah:0</li> </ol> </li> </ol> <p>Lembar Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sikap orang tua           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Selalu: 4</li> <li>b. Sering: 3</li> <li>c. Kadang-kadang: 3</li> <li>d. Tidak pernah: 1</li> </ol> </li> <li>3. Tindakan orang tua           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Benar: 1</li> <li>b. Salah:0</li> </ol> </li> </ol> <p>Kategori kemampuan orang tua:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 76-100 = Kemampuan orang tua dalam penanganan <i>temper tantrum</i> baik</li> <li>2) 56-75 = Kemampuan orang tua dalam penanganan <i>temper tantrum</i></li> </ol>

			<p>anak dari benda berbahaya.</p> <p>c. Tidak memberi hukuman.</p> <p>d. Membuat jadwal rutinitas.</p> <p>e. Memberikan tugas sesuai kemampuan anak.</p>		<p>cukup</p> <p>3) <math>\leq 55</math> = Kemampuan orang tua dalam penanganan <i>temper tantrum</i> kurang</p>
2.	<i>Temper tantrum</i>	<p>Suatu ledakan amarah yang puncaknya terjadi pada anak usia tiga hingga enam tahun ditandai dengan tindakan menangis, menjerit-jerit, melempar benda, berguling-guling, memukul dan aktivitas destruktif lainnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merengek</li> <li>2. Mengamuk</li> <li>3. Menangis</li> <li>4. Menjerit</li> <li>5. Mengentakkan kaki</li> <li>6. Membenturkan kepala</li> <li>7. Melempar atau merusak barang</li> <li>8. Memukul atau menendang</li> <li>9. Membanting badan ke lantai atau berguling-guling</li> </ol>	<p>Lembar kuisisioner dan lembar observasi</p>	<p>Lembar kuesioner</p> <p>a. Selalu (SS): 4</p> <p>b. Sering (SR): 3</p> <p>c. Kadang-kadang (KK): 2</p> <p>d. Tidak pernah (TP): 1</p> <p>Lembar observasi</p> <p>a. Ya: 1</p> <p>b. Tidak: 0</p> <p>Kategori <i>temper tantrum</i>:</p> <p>1) 46-95 = Beresiko terjadi <i>temper tantrum</i>.</p> <p>2) 20-45 = Tidak beresiko terjadi <i>temper tantrum</i>.</p>
3.	Konseling	<p>Suatu tindakan dengan cara pemberian bantuan dalam penyelesaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseling penanganan <i>temper tantrum</i> pada anak</li> </ol>	<p>Lembar observasi</p>	<p>Lembar observasi konseling orang tua:</p> <p>a. Ya: 1</p>

		<p>masalah tentang kemampuan orang tua dalam penanganan <i>temper tantrum</i> pada anak pra sekolah dengan memperhatikan SOP pelaksanaan konseling pada orang tua dan SAP penanganan <i>temper tantrum</i> pada anak pra sekolah</p>	<p>pra sekolah</p>		<p>b. Tidak: 0</p> <p>Kategori konseling:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 51-100= Konseling berhasil.</li> <li>2) 10-50= Konseling tidak berhasil.</li> </ol>
--	--	--	--------------------	--	---

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari dua subjek yang telah memasuki kriteria inklusi dengan menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi, dan lembar kuesioner.

1. Metode pengumpulan data kemampuan orang tua menggunakan lembar kuesioner untuk pengetahuan orang tua dan lembar observasi untuk sikap dan tindakan orang tua.
2. Metode pengumpulan data *temper tantrum* menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi.
3. Metode pengumpulan data konseling orang tua menggunakan lembar observasi.

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti membuat proposal penelitian.
2. Mengambil hasil jurnal penelitian mengenai *temper tantrum* pada anak usia pra sekolah untuk melakukan studi pendahuluan penelitian.
3. Peneliti melakukan sidang proposal penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku.
4. Peneliti mengurus surat izin penelitian ke Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
5. Pada tanggal 15 Februari 2022 peneliti mendatangi Balai Desa Mojosari untuk menyerahkan surat permohonan pengambilan data dari tanggal 6 Maret 2022 sampai 6 April 2022 dan meminta surat izin penelitian dari desa untuk memilih 2 subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi.

6. Pada tanggal 4 Maret 2022 peneliti melakukan *informed consent*, menjelaskan mekanisme penelitian dan kontrak waktu dengan subjek pertama untuk delapan kali pertemuan pada pukul 15.00 WIB
7. Pada 5 Maret 2022 dengan subjek kedua melakukan *informed consent*, menjelaskan mekanisme penelitian dan kontrak waktu untuk delapan kali pertemuan pada pukul 18.00 WIB.
8. Pengambilan data dilakukan dengan dua instrumen, yaitu lembar kuesioner untuk aspek pengetahuan orang tua dan *temper tantrum*. Lembar observasi mengetahui aspek sikap orang tua, aspek tindakan orang tua, *temper tantrum*, dan konseling orang tua. Untuk pengisian kuesioner aspek pengetahuan dan observasi aspek sikap orang tua, aspek tindakan orang tua, serta konseling orang tua dilakukan pada setiap pertemuan. Sedangkan, untuk pengisian kuesioner *temper tantrum* dan observasi *temper tantrum* dilakukan pada pertemuan 1,4,6, dan 8.
9. Pertemuan pertama, peneliti melakukan pengambilan data kepada kedua subjek untuk melihat kemampuan orang tua dalam penanganan *temper tantrum* dan *temper tantrum* anak dengan pengisian kuesioner dan melakukan observasi sebelum dilakukan konseling.
10. Pada pertemuan kedua sampai ketujuh, peneliti memberikan konseling tentang *temper tantrum* yang di dalamnya terdapat pengetahuan seputar *temper tantrum* dengan menggunakan media leaflet dan lembar balik. Peneliti tetap melakukan pengambilan data kepada kedua subjek untuk melihat adanya peningkatan perkembangan kemampuan orang tua dalam

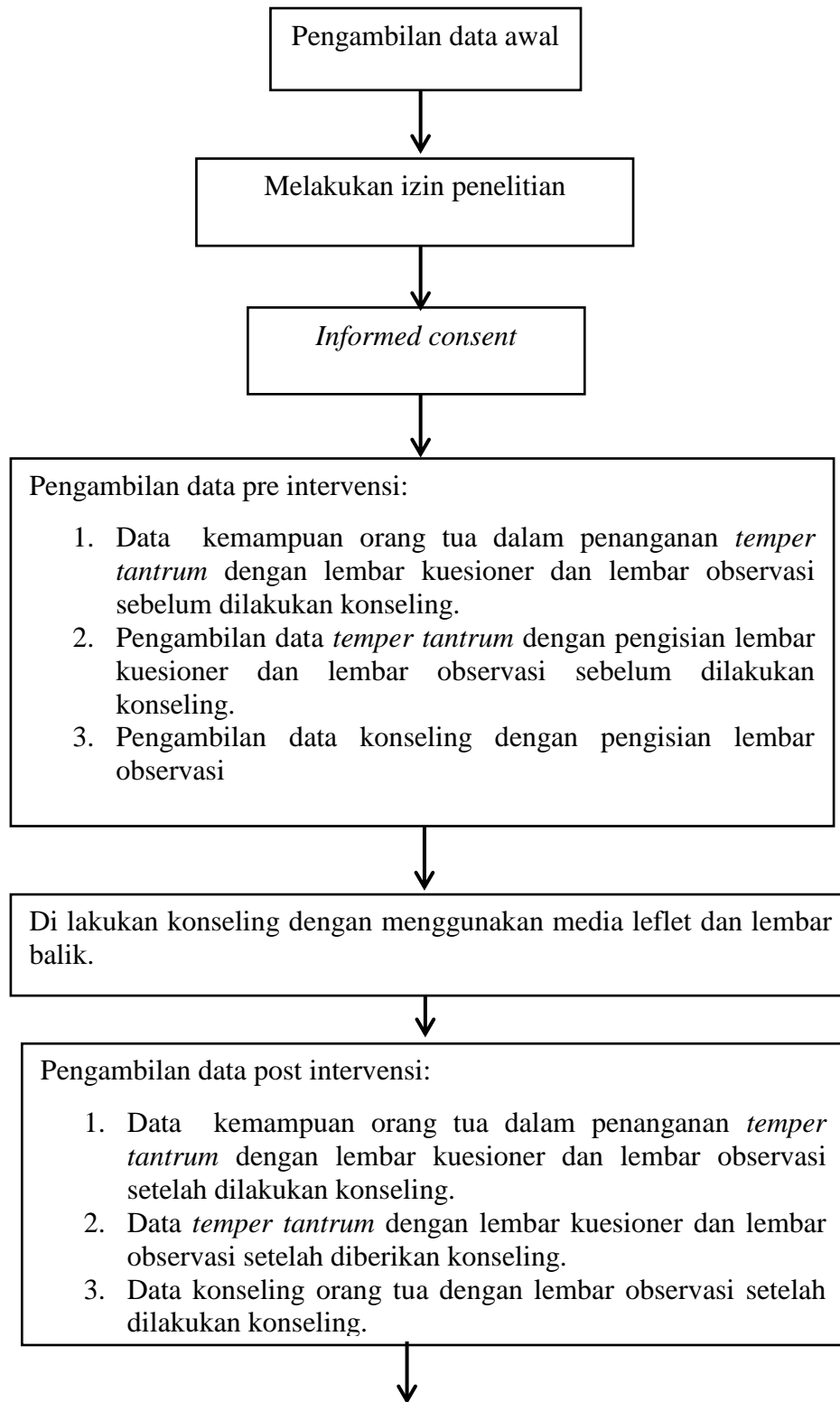


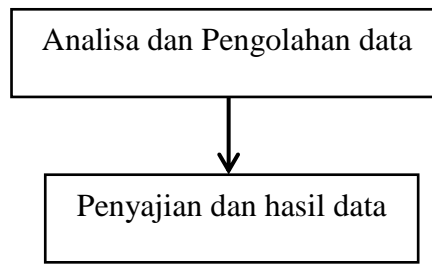
penanganan temper tantrum dan temper tantrum anak pada setiap pertemuan dengan pengisian kuesioner dan melakukan observasi.

11. Pada pertemuan kedelapan, peneliti mengambil data akhir kepada kedua subjek untuk melihat hasil akhir kemampuan orang tua dalam penanganan temper tantrum dan temper tantrum anak dengan pengisian kuesioner dan melakukan observasi setelah dilakukan konseling.

12. Mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian diolah dan selanjutnya dinarasikan sehingga mudah untuk dipahami

### 3.7 Kerangka Kerja Penelitian





Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

### 3.8 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu lembar lembar observasi, dan lembar kuesioner.

1. Kemampuan orang tua menggunakan instrumen lembar kuesioner untuk memperoleh data pengetahuan orang tua dan penggunaan lembar observasi untuk memperoleh data sikap dan tindakan orang tua dimana peneliti mengamati secara langsung sikap serta tindakan orang tua sebelum dan sesudah diberi konseling.
2. *Temper tantrum* menggunakan instrumen lembar kuesioner dengan mengisi jawaban pada tabel sesuai kondisi anak yang menunjukkan anak beresiko *temper tantrum* atau tidak beresiko *temper tantrum*. Lembar observasi untuk mengetahui perkembangan perilaku *temper tantrum* yang ditunjukkan anak sebelum dan sesudah diberikan konseling pada setiap minggunya.
3. Konseling menggunakan instrumen lembar observasi dengan melihat perkembangan orang tua saat sebelum dan sesudah melakukan konseling sesuai aspek yang di observasi.

### 3.9 Analisa Data dan Penyajian Data

#### 3.9.1 Analisa Data

##### 1. Analisa Data Kemampuan Orang Tua

– Lembar Kuesioner

##### a) Pengetahuan Orang Tua

Untuk lembar kuesioner pengetahuan orang tua berisi 10 pertanyaan dengan indikator penilaian jawaban “benar” diberi skor 1 dan jawaban “salah” diberi skor 0. Hasil akhir skor lembar kuesioner pengetahuan dihitung menggunakan rumus:

$$C = \frac{y}{n} \times 100$$

– Lembar Observasi

**Keterangan :**

C = Total skor pengetahuan

y = skor yang didapat

n = skor maksimal (10)

##### b) Sikap Orang Tua

Untuk lembar observasi sikap orang tua berisi 4 indikator dengan masing-masing indikator mengandung 2 pernyataan, sehingga total pernyataan sebanyak 10 pernyataan. Pemberian skor selalu: 4, sering: 3, kadang-kadang: 2 dan tidak pernah: 1. Hasil akhir skor observasi sikap dihitung menggunakan rumus:

$$A = \frac{y}{n} \times 100$$

**Keterangan :**

A = Total skor sikap

y = skor yang didapat

n = skor maksimal (40)

##### c) Tindakan Orang Tua

Untuk lembar observasi tindakan orang tua berisi 5 pernyataan dengan penilaian jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Hasil akhir skor lembar observasi tindakan orang tua dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{y}{n} \times 100$$

**Keterangan :**

P = Total skor tindakan  
y = skor yang didapat  
n = skor maksimal (5)

Hasil akhir penilaian lembar kuesioner domain pengetahuan orang tua serta lembar observasi sikap dan tindakan orang tua digabungkan dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{(\sum_{xC} + \sum_{xA} + \sum_{xP})}{N}$$

**Keterangan :**

K = Total skor kemampuan  
 $\sum_{xC}$  = Hasil akhir skor lembar kuesioner domain pengetahuan  
 $\sum_{xA}$  = Hasil akhir skor lembar observasi domain sikap  
 $\sum_{xP}$  = Hasil akhir skor lembar observasi domain tindakan  
N = Banyaknya data (3)

Kategori kemampuan orang tua:

- 1) 76-100 = Kemampuan orang tua dalam penanganan *temper tantrum* baik
- 2) 56-75 = Kemampuan orang tua dalam penanganan *temper tantrum* cukup
- 3)  $\leq 55$  = Kemampuan orang tua dalam penanganan *temper tantrum* kurang

2. Analisa Data *Temper tantrum*

– Lembar kuesioner

Untuk lembar kuesioner *temper tantrum* terdiri dari 9 indikator dan total pertanyaan sebanyak 21 pertanyaan dengan pemberian skor Selalu (SS): 4, Sering (SR): 3, Kadang-kadang (KK): 2, dan Tidak pernah (TP): 1. Hasil akhir skor lembar kuesioner *temper tantrum* dihitung menggunakan rumus:

$$T = \frac{y}{n} \times 100$$

**Keterangan :**

T = Total skor *temper tantrum*  
y = skor yang didapat  
n = skor maksimal (84)

Kategori *temper tantrum*:

- 1) 46-95 = Beresiko terjadi *temper tantrum*.
  - 2) 20-45 = Tidak beresiko terjadi *temper tantrum*.
- Lembar Observasi  
Hasil lembar observasi *temper tantrum* yang terdiri dari 9 indikator pernyataan pemberian skor 1 jika jawaban “Ya”, dan skor 0 diberikan jika jawaban “Tidak”.

### 3. Analisa Data Konseling Orang Tua

- Lembar Observasi

Hasil lembar observasi konseling terdiri dari 10 pernyataan diberi nilai 1 jika jawaban “Ya”, dan nilai 0 diberikan jika jawaban “Tidak”. Hasil akhir skor lembar observasi konseling dihitung menggunakan rumus:

$$Ko = \frac{y}{n} \times 100$$

Kategori konseling:

- 1) 51-100 = Konseling berhasil.
- 2) 10-50 = Konseling tidak berhasil.

#### **Keterangan :**

Ko = Total skor *konseling*

y = skor yang didapat

n = skor maksimal (10)

### 3.9.2 Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan (narasi). Untuk data lembar kuesioner (kemampuan orang tua dan *temper tantrum*) dan lembar observasi (kemampuan orang tua, *temper tantrum* dan konseling orang tua) disajikan dalam bentuk grafik untuk menunjukkan perkembangan hasil penelitian. Selanjutnya, penyajian berupa tulisan atau narasi dipakai untuk menjelaskan hasil dari data tabel secara singkat, padat, dan jelas.

### 3.10 Etika Penelitian

Secara umum etika penelitian dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip menghargai hak-hak subjek, prinsip keadilan, dan prinsip manfaat (Nursalam, 2003).

1. Prinsip menghargai hak-hak asasi manusia (*respect human dignity*)
  - a) Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden (*right to self determination*).
  - b) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).
  - c) Informed consent
2. Prinsip Keadilan
  - a) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).
  - b) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)
3. Prinsip Manfaat
  - a) Bebas dari penderitaan
  - b) Bebas dari eksploitasi
  - c) Risiko (*benefits ratio*)